

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kegalauan dari para *stakeholder* (pengguna jasa layanan bisnis Syari'ah). Di satu sisi telah terjadi inkonsistensi antara ideologi dengan realitas di lapangan dalam praktik pengelolaan bisnis keuangan berbasis Syari'ah. Di sisi lain mereka berpendapat bahwa emas adalah mata uang yang sesuai dengan praktik Rasulullah, yang sampai saat ini tetap stabil. Selain itu, terjadinya krisis keuangan global dan tajamnya gap antara negara maju dengan negara berkembang atau negara kaya dengan negara miskin yang terjadi saat ini antara lain dipicu oleh pemakaian mata uang kertas serta penggunaannya sebagai obyek komoditas yang diperdagangkan. Sebagai reaksi muncullah gerakan "Kembali ke Uang Emas".

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki jenis dan fungsi uang yang terdapat dalam hadis serta pemahamannya secara kontekstual dalam kehidupan saat ini.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan analisis menggunakan pendekatan *Mauḍu'i* (tematik) dan kontekstual. Sumber data primer (*primary sources*) diambil dari kitab hadis sembilan (*Kutub at-Tis'ah*), kitab *Syarḥ al-Ḥadīṣ*, dan kitab *Rijāl al-Ḥadīṣ*. Sumber data skunder (*secondary sources*) terdiri dari kitab hadis hukum, kitab tafsir dan kitab fiqh muamalah dari berbagai mazhab serta sumber-sumber tertulis lain berkaitan dengan penelitian ini antara lain: buku ekonomi Islam, buku ekonomi modern.

Hasil temuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Uang dalam hadis-hadis secara langsung dengan menggunakan kata: Emas, *dirham*, perak, *dinar*, *wariq*, *sikkah*, *nuqūd*, *fulūs* dan *'ain*. Secara tidak langsung hadits menyebut uang dengan menggunakan kata: *Ṣaman*, *ṣarwah*, *qīmah*, *si'r*, *ajr* dan *ṣarf*²) Fungsi uang menurut hadis yaitu: a) Sebagai harta kekayaan b) Alat tukar c) Standar nilai dan d) Alat tukar menukar benda sejenis dengan pelebihan (*riba faḍl*)
- 3). Dengan mengikuti pemikiran Karl Popper dan Thomas Khun, teori uang berbentuk koin (emas) telah terfalsifikasi oleh teori uang berbentuk *fiat money*, dan hukum logika menyatakan bahwa sesuatu yang berubah bentuk, akan berubah fungsi, demikian juga uang. 4) Fungsi uang sebagai alat bayar tidak boleh disewakan, sulit diterapkan dalam bisnis di Lembaga Keuangan Syari'ah. Hal ini terbukti dari kinerja Lembaga Keuangan Syari'ah yang masih menyewakan uang sekalipun dengan menyebut akad *mudārabah* (bagi hasil).

Oleh karena itu, supaya fungsi uang memiliki konsistensi, koherensi serta korenspondensi ketika diterapkan pada Lembaga Keuangan Syari'ah, penting dilakukan rekonstruksi uang dengan merubah pemikiran bahwa apa pun bisa dianggap uang bagi masyarakat, dipakai sebagai alat bayar karena ada jaminan dan memiliki justifikasi dari negara yang menerbitkannya. Ketika uang dimanfaatkan oleh orang lain untuk usaha, maka pemilik uang layak mendapatkan kompensasi, menurut istilah ekonomi modern disebut sewa uang (*rente*).

Kata Kunci: Rekonstruksi, Uang Konkrit, Falsifikasi, Uang Abstrak

ملخص

إنَّ الدَّفَاعَ لِهَذَا الْبَحْثِ وَجُودُ الْأَضْطِرَابَاتِ لِأَصْحَابِ مُسْتَفِيدِ الْمَصْلَحَةِ (مُسْتَحْدَمِي الْخِدْمَةِ التَّجَارِيَّةِ الشَّرْعِيَّةِ). وَذَلِكَ لِوُجُودِ التَّعَارُضِ بَيْنَ الْمَبْدَأِ (الْإِيدِيُولُوجِيَا) وَالْوَاقِعِ فِي مَجَالِ مُمَارَسَةِ إِدَارَةِ الْأَعْمَالِ الْمَالِيَّةِ الْمَبْنِيَّةِ عَلَى أُسَاسِ الشَّرِيعَةِ. هَذِهِ مِنْ نَاحِيَةٍ، وَمِنْ نَاحِيَةٍ أُخْرَى، رَأَوْا بَانَ الذَّهَبِ عُمْلَةٌ تُوَافِقُ بِمُمارَسَةِ النَّبِيِّ مَعَ اسْتِقْرَارِ قِيَمَاتِهَا حَتَّى الْآنَ. وَمِنَ الْقَضِيَّةِ الْمُتَعَلِّقَةِ بِمَا سَبَقَ ، أَنَّ الْأُزْمَةَ الْمَالِيَّةَ الدَّوْلِيَّةَ وَالْفَجْوَةَ الْكَبِيرَةَ بَيْنَ الدَّوْلِ الْمُتَقَدِّمَةِ وَالدَّوْلِ النَّامِيَّةِ تَتَأَثَّرَانِ بِاسْتِحْدَامِ عُمْلَةٍ وَرَقِيَّةٍ كَأَدَاءِ السَّلْعِ الَّتِي يَتِمُّ تَدَاوُلُهَا، حَتَّى ظَهَرَتْ الْحَرَكَةُ "الْعُودَةُ إِلَى الدِّيْنَارِ".

تَهْدِفُ هَذِهِ الدَّرَاسَةُ إِلَى التَّحْقِيقِ فِي أَنْوَاعِ وَوِطَائِفِ الثُّقُودِ الْوَارِدِ فِي الْحَدِيثِ، فَضْلًا عَنِ التَّفَاهُمِ فِي سِيَاقِ الْحَيَاةِ الْحَالِيَّةِ.

اسْتَحْدَمَ الْبَحْثُ مِنْهَجًا كَيْفِيًّا بِطَرِيقَةِ مَوْضُوعِيَّةٍ وَسِيَاقِيَّةٍ اسْتِنَادًا إِلَى الْمَصَادِرِ الْأَوَّلِيَّةِ الرَّئِيسِيَّةِ وَهِيَ الْكُتُبُ التَّسْعَةُ وَشَرَحَ الْحَدِيثَ وَرَجَالَ الْحَدِيثِ. أَمَّا الْمَصَادِرُ الثَّانَوِيَّةُ فَتَتَأَلَّفُ مِنْ كُتُبِ أَحَادِيثِ الْأَحْكَامِ ، وَكُتُبِ التَّفْسِيرِ وَكُتُبِ الْفِقْهِ مِنْ مُخْتَلَفِ الْمَذَاهِبِ وَغَيْرِهَا مِنَ الْمَرَاجِعِ الْمُتَعَلِّقَةِ بِهَذِهِ الدَّرَاسَةِ كَكُتُبِ الْاِقْتِصَادِ الْاِسْلَامِيِّ ، وَكُتُبِ الْاِقْتِصَادِ الْمُعَاصِرِ. أَمَّا نَتَائِجُ الْبَحْثِ كَالآتِي :

١ . الْمُصْطَلَحَاتُ الْمُسْتَحْدَمَةُ لِلنُّقُودِ فِي الْأَحَادِيثِ بِطَرِيقَةِ مُبَاشَرَةٍ هِيَ : الذَّهَبُ وَ الْفِضَّةُ وَالدِّيْنَارُ وَالدَّرْهَمُ وَالْوَرَقُ وَالسَّكَّةُ وَالثُّقُودُ وَالفُلُوسُ وَالعَيْنُ مَعَ ذِكْرِهَا بِطَرِيقِ مُبَاشَرٍ، وَتُذَكَّرُ أَيْضًا بِطَرِيقِ غَيْرِ مُبَاشَرٍ بِالثَّمَنِ وَالثَّرْوَةِ وَالْقِيَمَةِ وَالسَّعْرِ وَالْأَجْرِ وَالصَّرْفِ

ب. وَظِيفَةُ النُّقُودِ عِنْدَ الْأَحَادِيثِ هِيَ كَالشَّرْوَةِ وَآلَةُ التَّبَادُلِ وَمَعْيَارِ الْقِيَمَةِ وَآلَةُ التَّبَادُلِ لِلْمُمَاثَلَةِ (رَبَا الْفَضْلِ)

ج. اتِّبَاعًا بِنَظَرِيَّةِ كَارْل بوبر وتوماس كون أَصَبَحَتْ نَظَرِيَّةُ الدَّيْنَارِ قَدْ حَلَّ مَحَلَّهَا نَظَرِيَّةُ النُّقُودِ الْوَرَقِيَّةِ أَوْ الْعَرَضِيَّةِ . وَحَدَّدَتْ قَوَانِينُ الْمَنْطِقِ بَانَ مَا تَغَيَّرَ شَكْلُهُ ، تَغَيَّرَتْ وَظِيفَتُهُ ، فَضْلًا عَنِ النُّقُودِ.

د. وَمِنَ الصَّعْبِ فِي التَّطْبِيقِ عِنْدَ الْمَوْسَسَةِ الْمَالِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ عَدَمَ التَّأَجِيرِ بِالنُّقُودِ لِعَدَمِ صَلَاحِيَّتِهَا فِيهِ بِاعْتِبَارِهَا كَأَلَةِ الدَّفْعِ، وَذَلِكَ نَظْرًا إِلَى مُعَامَلَةِ الْمَوْسَسَةِ الشَّرْعِيَّةِ الْإِسْلَامِيَّةِ بِهَذِهِ الصُّورَةِ فِي الْوَاقِعِ وَإِنْ كَانَتْ بِاسْمِ الْمُضَارَبَةِ (تَقَاسُمِ الْأَرْبَاحِ)

تَحْقِيقًا لِثُبُوتِ مَعَانِي النُّقُودِ كَالْتَّنَاسُقِ وَالتَّمَاثُلِ وَالْإِسْتِجَابَةِ عِنْدَ تَطْبِيقِهَا عَلَى الْمَوْسَسَاتِ الْمَالِيَّةِ الشَّرْعِيَّةِ أَنَّهُ فِي حَاجَةٍ إِلَى الْقِيَامِ بِإِعْمَارِ النُّقُودِ مِنْ خِلَالِ تَحْوِيلِ الْفِكْرَةِ فِي الْمُجْتَمَعِ الْقَائِلَةِ بِأَنَّ كُلَّ شَيْءٍ فِي مَقَامِ النُّقُودِ مَعْنَى وَوُظِيفَةٌ ، وَتُسْتَعْدَمُ كَأَلَةُ الدَّفْعِ مَعَ رِعَايَةِ تَأْمِينِ الدَّوْلَةِ وَتَبْرِيرِهَا كَالْجِهَةِ الَّتِي أَصْدَرَتْهَا. عِنْدَمَا تَعَامَلُ شَخْصٌ بِالنُّقُودِ فِي الْأَعْمَالِ التَّجَارِيَّةِ، فَأَصْحَابُ الْأَمْوَالِ لَهُمْ حَقُّ التَّعْوِضِ بِمُوجِبِ أَحْكَامِ الْاِقْتِصَادِ الْمُعَاصِرِ، وَهَذِهِ الْعَمَلِيَّةُ مَعْرُوفَةٌ عِنْدَ الْاِقْتِصَادِ الْاِسْلَامِيَّةِ بِاسْمِ اِيجَارِ النُّقُودِ

الْكَلِمَاتُ الرَّئِيسِيَّةُ: اِعَادَةُ الْاِعْمَارِ ، النُّقُودُ الْمَلْمُوسَةُ، التَّغْيِيرُ، النُّقُودُ الْمَجْرَدَةُ أَوْ الْعَرَضِيَّةُ.

ABSTRACT

The background of this research is the existence of confusion among stakeholders' (shariah business service users). In one side, in a society there is inconsistency between ideology and the reality on financial management practices based on shariah. On the other side, they argue that gold was the currency which was accordance with what the Prophet practiced. It has stable value until now. In addition, the global financial crisis and deep gap between developed or rich country and developing or poor country recently are triggered by the use of paper money and its functioning as an object of trade commodity. That is why it appears a movement "Go back to the Gold Currency".

The purpose of this research is to investigate the types and functions of money found in the hadith, as well as the understanding contextually in the current life.

This research is a qualitative approach using Maudu'i (thematic) and contextual analysis, Writer took the primary sources from the nine hadith book (Kutub at-Tis'ah), Sharh Hadith book and Rijal al-Hadith book. Secondary sources consist of law hadith book, tafsir book and fiqh muamalah book from various mazhab. The other written resources dealing with this research are Islamic economic books and modern economic books.

The findings of this research are:

1) Money in the hadith had directly words such as; gold, silver, dinar, dirham, wariq, sikkah, nuqūd, fulūs and 'ain. They indirectly mentioned that money but with the words; saman, sarwah, qimah, si'r, ajr and şarf. 2) function of money according to hadith are : a) A property, b) Medium of exchange. c) Standard value and d) Exchange tool of similar objects with interest (riba faḍl). 3) Cooperating with the Karl Popper and Thomas Kuhn's thought, money theory about coin (gold) was falsified by a money theory called fiat money, and logic law states that thing which changes form will its function, so will money. 4) Money function as a mean of paying tool should not be leased, it is difficult to apply it in Shariah finance institutions' business. It is a fact that Shari'ah financial Institution still rents money although it calls mudarabah (profit sharing).

For this reason, in order the money to function consistently, coherently and corresponding when it is applied to the Shariah Financial Institution, it is necessary to make money reconstruction. Changing one's thought, anything can be regarded as money for people, and used as a means of paying because there is guarantee and justification from the country which publishes it. When money is used by others in business, the owner deserves compensation. According to modern economic, it is called a money rent (rente).

Keywords: Reconstruction, Sterling Money, Falsification, Abstract Money.